

Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Tutung Bungkok Kecamatan Siulak

Fiona Safira Elzetri¹, Hedi Rusman²

FTIK IAIN Kerinci^{1 2}

Fionasafira06@gmail.com

hedi.rusman@gmail.com

ABSTRACT

Tutung Bungkok Village, which was once steeped in community traditions, must now be transformed into a modern village. Over time, village development was driven by rapid development from non-native immigrants. This requires coaching for teenagers as the next generation to be ready to accept, appreciate and respect everything that comes to the village. This research aims to find out: forms of tolerance between fellow mosque youth members, the efforts of mosque youth coaches in fostering attitudes of religious tolerance, as well as obstacles and solutions for mosque youth coaches in fostering attitudes of religious tolerance. The research approach used is descriptive qualitative. The research subjects consisted of 10 people, namely members, administrators, village heads, supervisors, mosque administrators, and parents of teenagers. The results of the research show: forms of tolerance among mosque youth members, the efforts of mosque youth coaches, as well as obstacles and solutions for mosque youth coaches in fostering attitudes of religious tolerance..

Keywords: *Coaches, Fostering Attitude, Mosque Youth.*

ABSTRAK

Desa Tutung Bungkok, yang dahulu kental dengan tradisi masyarakat, kini harus bertransformasi menjadi desa modern. Seiring waktu, perkembangan desa didorong oleh pembangunan pesat dari pendatang bukan warga asli. Ini membutuhkan pembinaan bagi remaja sebagai generasi penerus untuk siap menerima, menghargai, dan menghormati segala yang datang ke desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bentuk sikap toleransi antar sesama anggota remaja masjid, upaya pembina remaja masjid dalam pembinaan sikap toleransi beragama, serta kendala dan solusi pembina remaja masjid dalam pembinaan sikap toleransi beragama. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang, yaitu anggota, pengurus, Kepala Desa, pembina, pengurus masjid, dan orang tua remaja. Hasil penelitian menunjukkan: bentuk sikap toleransi sesama anggota remaja masjid,

upaya pembina remaja masjid, serta kendala dan solusi pembina remaja masjid dalam pembinaan sikap toleransi beragama.

Kata Kunci: *Pembinaan, Sikap Toleransi, Remaja Mesjid*

PENDAHULUAN

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak hingga orang tua. Toleransi tersebut dapat terwujud salah satunya melalui pendidikan agama. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2011).

Sikap toleransi merupakan salah satu perwujudan modal sosial pada aspek kognitif yang diartikan sebagai suatu sikap mau menerima dan menghargai perbedaan di antara anggota masyarakat. Secara etimologi, toleransi adalah suatu bentuk kesabaran, ketahanan emosional, serta kelapangan dada yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut istilah (terminologi), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya (Syukur, 2021).

Desa Tutung Bungkok Kecamatan Siulak telah mengembangkan pendidikan Islam itu dapat dilihat dari berbentuk kumpulan dari masyarakat dan telah terlaksana dengan dengan cukup baik termasuk kegiatan remaja Islam masjid. Kegiatan remaja Islam masjid Desa Tutung Bungkok Kecamatan Siulak seperti, pengajian mingguan, kajian keislaman, safari ramadhan, musabaqah tilawatil qur'an, perayaan hari-hari besar Islam dan yang lainnya. Namun tidak hanya di bidang keagamaan akan tetapi di bidang lain seperti di bidang olah raga dan kesenian menjadi program rutin dan agenda tahunan yang selalu di jalankan. Akan tetapi masih ada sebagian anggota yang kurang aktif, seperti dalam kegiatan pengajian al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap anggota tertentu dan juga terdapat beberapa anggota yang belum bisa membaca al-Qur'an serta hanya ikut-ikutan saja tanpa memahami agama Islam dengan baik sehingga bisa menimbulkan sikap yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Contoh sikap toleransi beragama antar sesama anggota remaja masjid yaitu: Saling membantu sesama teman, menghargai pendapat teman, tidak bersikap sombong, tidak membedakan teman, dan tidak mengganggu saat melaksanakan ibadah. Akan tetapi masih ada anggota yang melakukan pembullian terhadap sesama, contoh nya ada beberapa anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an hal ini sangat diperlukan pembinaan dari Pembina remaja masjid melalui kegiatan yang ada. Mengingat umur dari remaja masjid yaitu dari umur 13-17 tahun, yang rentan dengan perkelahian karena belum bisa mengendalikan emosi dengan stabil, takutnya akan menimbulkan masalah yang bertentangan dengan agama islam.

Selain itu Desa Tutung Bungkok juga merupakan pusat dari ibu kota kabupaten kerinci, Sejalan dengan perkembangan desa Tutung Bungkok maka tentu dengan pembangunan yang sudah begitu pesat dari para pendatang yang bukan merupakan warga asli desa Tutung Bungkok, maka perlu di bentengi para remajanya yang merupakan cikal bakal dari penerus generasi bangsa untuk siap menerima apapun yang datang ke Desa Tutung Bungkok yang jelas tidak bertentangan dengan Norma-Norma yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dampak positif bagi para remaja masjid di Desa Tutung Bungkok Kecamatan Siulak. Maka dari gambaran permasalahan di atas Pembahasan ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Remaja Masjid Di Desa Tutung Bungkok Kecamatan Siulak".

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana pemahaman Remaja masjid terhadap sikap toleransi beragama dan bagaimana pembinaan remaja masjid dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anggota yang berjumlah 2 orang, 2 orang pengurus, 1 orang Kepala Desa, 3 orang Pembina, 1 orang pengurus masjid, 1 orang tua remaja. Jadi, total subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu,

reduksi data (merangkum data), *display* data (menyajikan data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Dan teknik keabsahan data menggunakan teknik, sumber, dan waktu (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Remaja Islam Masjid yang ada di Desa Tutung Bungkok bisa di katakan sangat baik karna mempunyai anggota yang cukup banyak dan selalu ada kegiatannya terutama 14 tahun terakhir. Sedangkan kegiatan-kegitannya cukup banyak mulai dari kegiatan pengajian yang selalu dilaksanakan setiap minggu nya dan juga kegiatan seperti MTQ dan safari ramadhan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Selain itu juga ada kegiatan jalan-jalan, kegiatan pelatihan dakwah dan kaderisasi yang dilaksanakan dalam waktu tertentu saja. Adapun kegiatan-kegiatan yang selalu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Mingguan

Remaja masjid kami yang berada di desa Tutung Bungkok ini selalu melaksanakan pengajian mingguan pengajian ini dilaksanakan dari rumah kerumah anggota yang lainnya. Karena dengan cara inilah kami bisa selain beramal menuntut ilmu juga mempererat tali silaturahmi baik itu sesama anggota ataupun dengan keluarga dari anggota pengajian itu sendiri.

2. Kaderisasi

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh remaja masjid itu tidak lain hanyalah untuk merubah anggota dan kadernya kearah yang lebih baik dan mempunyai kualitas yang baik pula. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan, melalui jalur pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas.

3. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan program tahunan yang dimiliki oleh remaja masjid yang ada di Desa Tutung Bungkok kecamatan Siulak. Ini juga menunjukkan bahwa remaja islam masjid yang ada di Desa Tutung Bungkok diterima dengan baik dimasyarakat ini semua karna adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan dan mempunyai pengaruh terhadap anak-anak mereka.

Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja Islam Masjid tutung bungkuk, diharapkan dapat menjadikan wadah dalam upaya membina remaja Islam masjid memiliki sikap toleransi, menurut ketua Remaja Islam Masjid tutung bungkuk menyebutkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam membina sikap toleransi seperti :

1. Memberikan Nasehat

Memberi nasihat oleh pembina kepada remaja masjid merupakan momen pembelajaran yang sarat makna, di mana pembina berperan sebagai pendidik sekaligus motivator. Sebagaimana (Rahmaningrum et al., 2021), menyatakan bahwa dalam proses ini, pembina memberikan arahan, dorongan, dan nilai-nilai Islam yang relevan bagi kehidupan remaja, seperti pentingnya akhlak yang baik, tanggung jawab, dan semangat beribadah. Nasihat disampaikan dengan pendekatan yang ramah dan penuh empati, menciptakan suasana yang nyaman dan membangun kedekatan emosional. Tujuannya adalah membantu remaja masjid memahami peran mereka sebagai generasi penerus umat, serta memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan positif yang dapat memperkuat iman dan ukhuwah Islamiyah.

2. Memberikan Keteladanan

Keteladanan yang ditampilkan adalah wujud nyata contoh langsung yang dilihat oleh remaja masjid, karena dengan contoh yang dilihat langsung dalam melakukan berbagai kegiatan bisa di contoh secara langsung. Hasil wawancara dengan anggota remaja Islam masjid tutung bungkuk menyebutkan bahwa merasa sangat mudah mendapatkan pembelajaran dan pembinaan sikap melalui keteladanan yang dicontohkan oleh setiap pengurus, anggota maupun unsur yang terlibat di dalam remaja islam masjid ini.

3. Arahan dari pengurus masjid

Ini sejalan dengan tugas pembina Seorang pembina remaja Islam masjid, hendaknya mampu memberikan sebuah suasana religius yang bisa menimbulkan motivasi-motivasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anggota atau kader yang di bimbingnya. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan (Alam, 2012).

Dalam pembinaan-pembinaan itu tentunya begitu banyak kendala dan rintangan yang di hadapi oleh pembina dari remaja masjid tersebut. Terlebih lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tersebut tidaklah sedikit. Selain itu beban agama yang disandangkan dalam setiap kegiatan kita menjadikan setiap langkahnya penuh dengan kehati-hatian supaya tidak bertentangan dengan norma agama. Selain itu peran pembina juga memberikan motivasi kepada anggota remaja masjid supaya tetap bertahan dan kegiatan-kegiatan kemasjidan terlaksana dengan baik. Ini di dasarkan karena pengaruh-pengaruh teknologi informasi yang begitu cepat mengubah pola pikir generasi islam ke arah yang kurang baik, maka motivasi pembina sangat di perlukan untuk tetap menjaga eksistensi dari remaja masjid itu sendiri. Dalam pembinaan tentunya ada beberapa kendala dan solusi dari kendala tersebut.

Kendala pembina remaja masjid dalam membina sikap toleransi remaja islam masjid di desa tutung bungkok adalah sebagai berikut:

a. Sedikitnya kegiatan yang melibatkan Pembina

Setiap perbuatan-perbuatan baik tentu adanya kendala yang di hadapi begitu pula selaku pembina remaja masjid Desa Tutung Bungkok. Yang mana waktu untuk membina lebih buat remaja masjid terkadang sedikit dan banyak kegiatan yang tidak ada pengurus di dalamnya sehingga sudah terjadi sikap tersebut dengan mengatakan warga muhammadiyah yang ada di desa Tutung Bungkok Sesat.

b. Kurangnya Pemahaman dan Nasehat Orang Tua

Arahan-arahan selalu diberikan oleh pembina namun kendala tentunya pasti ada baik dari sudut pandang manapun. Ketika arahan-arahan itu di berikan kita hendaknya mengikuti dan mendengarkan dengan cara bersama-sama. Karna dibalik arahan itu terselip makna-makna yang tersembunyi, kasih dan sayang pembina terhadap anggotanya mungkin tidak lebih kurangnya dari perhatian orang tua ke pada anaknya.

Adapun solusi dari kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat Perencanaan Kegiatan Yang Matang

Pembina telah melakukan upaya dan usaha yang nyata untuk tetap menjaga dari eksistensi remaja masjid yang ada di Desa Tutung Bungkok. Agar setiap kegiatan-kegiatan di konsultasikan terlebih dahulu sehingga para pembina

bisa memberikan nasehat atau arahan yang tepat terhadap para anggota remaja masjid Desa Tutung Bungkok.

2. Memberikan Motivasi Kepada Anggota dan Arahan Kepada Orang Tua

Pembina dalam hal ini tentunya sangat memperhatikan remaja masjid dengan memberikan solusi-solusi kegiatan yang baik dan positif. Selain itu masih banyak kegiatan positif yang menyenangkan yang dapat anak remaja lakukan bersama teman-teman mereka.

Orang tua hendaknya berkoordinasi dengan remaja sekolah, tempat peribadatan, atau organisasi-organisasi terkait dalam merencanakan dan melakukan kegiatan-kegiatan remaja yang positif.

KESIMPULAN

Sikap Toleransi antar sesama anggota remaja masjid yaitu saling membantu, menghargai pendapat teman, tidak mengganggu teman saat melaksanakan ibadah. Adapun bentuk kegiatan remaja islam masjid di Desa Tutung Bungkok terdiri dari pengajian, Mubaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Safari Ramadhan, pengkaderan dan pembinaan anggotanya supaya bisa ceramah. Semua itu telah rutin dilaksanakan dalam kurun waktu 14 tahun terakhir ini, dan semua berjalan dengan baik dan lancar.

Upaya yang dilakukan oleh pembina remaja masjid Desa Tutung Bungkok adalah dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama adalah sebagai berikut: Memberikan Nasehat, Memberikan Keteladanan, Arahan dari pengurus masjid. Kendala pembina remaja masjid dalam membina sikap toleransi remaja islam masjid di desa tutung bungkok adalah sebagai berikut: Sedikitnya kegiatan yang melibatkan Pembina, Kurangnya Pemahaman dan Nasehat Orang Tua. Adapun solusi dari kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut: Membuat Perencanaan Kegiatan Yang Matang, Memberikan Motivasi Kepada Anggota dan Arahan Kepada Orang Tua.

REFERENSI

- Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Alam Masnur. (2012). *Upaya Pengembangan Sikap dan Amal Keagamaan Santri*. Sungai Penuh.
- Al-Mighwar Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwar Dessy. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Casram. (2016). *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*. Jurnal ilmiah Agama dan Sosial Budaya
- Direktur Jendral Pendidikan Islam. (2015). *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementrian Agama R.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Humaidy Abdussami Dkk. (2003). *Islam dan Hubungan Antar Agama: wawasan untuk pera Da'i, Lkis* : Yogyakarta.
- Syukur Aman Dkk. (2021). *Penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan siswa SMK Negeri I Gunung Sitoli Utara*. Jurnal JRPP. (421)
- Zulham Dkk. (2022). *Islam dan toleransi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.